

**ANALISIS PENGARUH KEPEMILIKAN PUBLIK, UKURAN DEWAN  
KOMISARIS, *LEVERAGE*, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP  
PENGUNGKAPAN MANAJEMEN RISIKO  
(Studi Empiris pada Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek  
Indonesia Tahun 2015-2017)**

**ABSTRACT:** This study aims to determine the effect of public ownership, board size, leverage, and firm size on Enterprise Risk Management (ERM) in companies incorporated in the LQ45 index on the Indonesia Stock Exchange in 2015 - 2017. Data collection methods in this study use data sources secondary in the form of annual reports of companies incorporated in the LQ45 index. This research uses purposive sampling with a number of samples as many as 32 companies. Based on the results of testing, public ownership, board size, leverage, and company size simultaneously have a significant effect on ERM. Partially it can be concluded that the size of the board of commissioners and leverage has a significant positive effect on ERM. Whereas public ownership and company size do not have a significant effect on ERM.

**ABSTRAK:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan publik, ukuran dewan komisaris, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap *Enterprise Risk Management* (ERM) pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 - 2017. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan sumber data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel yaitu sebanyak 32 perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian, kepemilikan publik, ukuran dewan komisaris, *leverage*, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ERM. Secara parsial dapat disimpulkan bahwa ukuran dewan komisaris dan *leverage* memiliki pengaruh signifikan positif terhadap ERM. Sedangkan kepemilikan publik dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ERM.

**Muhammad Lukman  
Hakim<sup>1</sup>, Dedik Nur Triyanto<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi & Bisnis,  
Universitas Telkom  
Jl. Telekomunikasi No. 1, Kota  
Bandung, Indonesia

**Keywords:** Public Ownership,  
Board Size, Leverage,  
Company Size, ERM

**Kata Kunci:** Kepemilikan  
Publik, Ukuran Dewan  
Komisaris, *Leverage*, Ukuran  
Perusahaan, ERM

## 1. Pendahuluan

Di Indonesia, Bursa Efek Jakarta memiliki beberapa jenis indeks saham yang dibagi menjadi beberapa kategori. Indeks saham paling terkenal yang ada di BEI adalah IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) dan LQ45 (*Liquidity* 45). IHSG merupakan tolok ukur dari kinerja seluruh saham. IHSG merupakan rata-rata harga saham dari keseluruhan saham yang terdaftar di BEI. Sedangkan LQ45 adalah rata-rata harga saham dari 45 saham yang memiliki likuiditas paling tinggi di BEI atau yang biasa disebut dengan saham *blue-chip*.

Untuk menyajikan informasi yang ditujukan kepada pemegang saham maupun calon investor, terdapat kesan perusahaan-perusahaan dituntut lebih transparan dalam penyampaian informasi pada laporan keuangan tahunan. Informasi tersebut dibutuhkan oleh investor untuk menentukan keputusan investasinya. Hal ini menjadi suatu perhatian serius oleh *stakeholder* dikarenakan beberapa kecurangan akuntansi menimpa perusahaan besar (Baredi Syaifurakhman, 2016). Pengungkapan risiko pada laporan keuangan dianggap sebagai langkah yang sangat penting. Untuk membantu mengatasi ketidakpercayaan publik, komunikasi yang lebih baik tersebut diperlukan dan merupakan regulator yang mulai bereaksi (Probohudono et al., 2013).

Kepemilikan saham publik adalah porsi saham beredar yang dimiliki masyarakat. Kepemilikan publik adalah kepemilikan masyarakat umum (bukan institusi yang signifikan) terhadap saham perusahaan publik. Struktur kepemilikan perusahaan dapat disebut juga sebagai struktur kepemilikan saham, yaitu suatu perbandingan antara saham yang dimiliki oleh pihak dalam atau manajemen (*insider ownership's*) dengan jumlah saham yang dimiliki pihak luar (*outsider ownership's*) (Suharli dan Rachprilia, 2006) dalam

Prayoga (2013). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Fathimiyah, dkk. (2012) dan Anisa (2013) menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh secara signifikan antara kepemilikan publik terhadap pengungkapan ERM. Sementara itu, penelitian yang dilakukan Prayoga dan Almilia (2013) serta Sulistyaningsih dan Gunawan (2016) menyatakan bahwa kepemilikan publik berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko.

Dewan komisaris berperan untuk mengawasi penerapan manajemen risiko dan memastikan perusahaan memiliki program manajemen risiko yang efektif. Menurut Desender (2007) jumlah anggota dewan yang besar menambah peluang untuk saling bertukar informasi dan keahlian sehingga meningkatkan kualitas *Enterprise Risk Management*. Penelitian yang dilakukan oleh Sulistyaningsih dan Gunawan (2016) dan Ardiansyah (2014) menarik kesimpulan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif pada pengungkapan manajemen risiko. Sementara penelitian yang dilakukan Meizaroh dan Lucyanda (2011) serta Zakiyah dan Gunawan (2017) menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan manajemen risiko.

Leverage adalah salah satu rasio keuangan yang menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal, maupun aset perusahaan. ketika perusahaan memiliki risiko hutang yang lebih tinggi dalam struktur modal, kreditur dapat memaksa perusahaan untuk mengungkapkan informasi lebih lanjut. Perusahaan diharapkan mengungkapkan lebih banyak risiko dengan tujuan untuk menyediakan penilaian dan penjelasan mengenai apa yang terjadi pada perusahaan (Zakiyah dan Gunawan, 2017). Penelitian yang ditunjukkan oleh Kumalasari, dkk. (2014) dan Firdaus (2014) menyatakan bahwa leverage dan

struktur kepemilikan publik berpengaruh terhadap *risk management disclosure*. Namun hasil penelitian Sulistyaningsih dan Gunawan (2016) serta Zakiyah dan Gunawan (2017) menunjukkan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko.

Ukuran perusahaan memiliki hubungan positif dengan pengungkapan risiko, karena semakin besar industri maka semakin banyak investor yang menanamkan modalnya di perusahaan sehingga pengungkapan risiko akan semakin luas dan juga sebagai bentuk pertanggungjawaban perusahaan terhadap investor (Syifa', 2013). Hasil penelitian yang dilakukan Zakiyah dan Gunawan (2017) menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *risk management disclosure*. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Edo Bangkit Prayoga dan Luciana Spica Almilia (2013) serta Sulistyaningsih dan Barbara Gunawan (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko.

## 2. Pengembangan Hipotesis

### *Enterprise Risk Management* (ERM)

Berdasarkan ERM yang dikeluarkan ISO 31000, terdapat 25 item pengungkapan ERM yang mencakup 5 dimensi yaitu mandate dan komitmen, perencanaan kerangka kerja, penerapan manajemen risiko, monitoring, dan perbaikan berkelanjutan sesuai dengan standar komponen ISO 31000 (Utami, 2015). Berikut pengukuran dimensi pengungkapan *Enterprise Risk Management* :

$$\text{Indeks ERM} = \frac{\text{Jumlah Pengungkapan}}{25 \text{ item pengungkapan}}$$

### Kepemilikan Publik

Kepemilikan saham publik adalah porsi saham beredar yang dimiliki masyarakat. Kepemilikan publik adalah kepemilikan masyarakat umum (bukan intitusi yang signifikan) terhadap saham perusahaan publik. Struktur kepemilikan perusahaan dapat disebut juga sebagai struktur kepemilikan saham, yaitu suatu perbandingan antara saham yang dimiliki oleh pihak dalam atau manajemen (*insider ownership's*) dengan jumlah saham yang dimiliki pihak luar (*outsider ownership's*) (Suharli dan Rachprilia, 2006) dalam Prayoga (2013).

$$KP = \frac{\text{Jumlah Saham Publik}}{\text{Total saham beredar}}$$

Keterangan:

KP = Kepemilikan Publik

### Ukuran Dewan Komisaris

Menurut peraturan OJK No.33/POJK.04/2014 dewan komisaris adalah organ emiten atau perusahaan publik yang bertugas untuk melakukan pengawasan secara umum dan atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi. Dewan komisaris berperan untuk mengawasi penerapan manajemen risiko dan memastikan perusahaan memiliki program manajemen risiko yang efektif.

$$UDK = \sum \text{Anggota Dewan Komisaris}$$

Keterangan:

UDK = Ukuran Dewan Komisaris

### *Leverage*

*Leverage* adalah salah satu rasio keuangan yang menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal, maupun aset perusahaan. *Leverage* merupakan alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan tergantung pada kreditur dalam membiayai aset perusahaan.

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total kewajiban}}{\text{Total aset}}$$

#### Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah nilai yang menunjukkan besar-kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan dengan ukuran besar memiliki kegiatan usaha yang lebih kompleks yang mungkin juga akan menimbulkan dampak yang lebih besar terhadap masyarakat luas dan lingkungan, sehingga dilakukan pengungkapan informasi yang lebih untuk menunjukkan pertanggungjawaban perusahaan kepada publik (Kumalasari, 2014).

$$UP = Ln \times \text{Total Asset}$$

Keterangan:

UP = Ukuran Perusahaan

#### Hipotesis

H<sub>1</sub>: Terdapat pengaruh secara simultan antara Kepemilikan Publik, Ukuran Dewan Komisaris, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan *Enterprise Risk Management*

H<sub>2</sub>: Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Kepemilikan Publik terhadap Pengungkapan *Enterprise Risk Management*

H<sub>3</sub>: Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Ukuran Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan *Enterprise Risk Management*

H<sub>4</sub>: Terdapat pengaruh positif dan signifikan *Leverage* terhadap Pengungkapan *Enterprise Risk Management*

H<sub>5</sub>: Terdapat pengaruh positif dan signifikan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan *Enterprise Risk Management*

### 3. Metode, Data dan Analisis

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan tujuan

deskriptif dan pengujian hipotesis. Penelitian ini juga bersifat kausalitas. Dalam penelitian ini keterlibatan peneliti adalah tidak mengintervensi data dengan unit analisis kelompok dan berdasarkan waktu pelaksanaannya tergolong dalam data panel.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017:81). Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobabilitas sampling* dengan jenis *sampling purposive*. *Sampling purposive* menurut Sugiyono, (2017:85) adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pemilihan sampel dalam penelitian ini didasarkan pada beberapa kriteria berikut ini:

1. Perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2017.
2. Perusahaan-perusahaan yang tergabung secara konsisten dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2017.

**Tabel 1. Kriteria Pengambilan Sampel**

No	Kriteria Sample	Jumlah
1	Perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2017.	45
2	Perusahaan-perusahaan yang tergabung secara tidak konsisten dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2017.	(10)
3	Perusahaan-perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah	(3)
Jumlah perusahaan sampel penelitian		32
Total sampel selama 3 tahun		96

#### 4. Hasil dan Diskusi

##### Teknik Estimasi Regresi Data Panel

**Tabel 2. Hasil Uji Chow**

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	19.887036	(31,60)	0.0000
Cross-section Chi-square	232.568168	31	0.0000

Berdasarkan hasil uji *Chow* pada Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa *probability* (p-value) *cross section* Chi-square sebesar  $0,0000 < 0,05$  dengan taraf signifikansi sebesar 5%. Berdasarkan data tersebut, dapat diputuskan bahwa  $H_0$  ditolak dan model *fixed effect* lebih baik daripada model *common effect*.

**Tabel 3. Hasil Uji Hausman**

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4.772510	4	0.3114

Berdasarkan hasil uji *Hausman* pada Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa nilai *cross-section random* sebesar  $0,3114 > 0,05$  dengan taraf signifikansi sebesar 5%. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa model regresi data panel yang digunakan adalah Model *Random Effect* dimana lebih baik daripada Model *Fixed Effect*. Karena Uji *Chow* dan Uji *Hausman* menunjukkan hasil yang berbeda, maka perlu dilakukan Uji *Lagrange Multiplier*.

**Tabel 4. Hasil Lagrange Multiplier Test**

Null (no rand. effect) Alternative	Cross-section One-sided	Period One-sided	Both
Breusch-Pagan	69.18930 (0.0000)	0.742850 (0.3887)	69.93216 (0.0000)

Berdasarkan hasil uji *Lagrange Multiplier* pada Tabel 4 di atas dengan menggunakan metode *Breusch-Pagan* menunjukkan bahwa nilai *Cross-section one-sided* yang ditunjukkan dibawah angka *Breusch Pagan* sebesar  $0,0000 <$

$0,05$  dengan taraf signifikansi sebesar 5%. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa model regresi data panel yang digunakan adalah Model *Random Effect* dimana lebih baik daripada Model *Common Effect*.

##### Analisis Regresi Data Panel

**Tabel 5. Hasil Pengujian Signifikansi Model Random Effect**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
SAHAM_PUBLIK	-0.062236	0.075041	-0.829368	0.4091
DEWAN_KOMISARIS	0.021091	0.005886	3.583474	0.0005
LEVERAGE	0.183304	0.058617	3.127150	0.0024
UKURAN_PERUSAHAAN	-0.011764	0.010028	-1.173169	0.2438
C	0.972959	0.297707	3.268174	0.0015

  

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.074734	0.8777
Idiosyncratic random		0.027903	0.1223

  

Weighted Statistics			
R-squared	0.202385	Mean dependent var	0.168930
Adjusted R-squared	0.167325	S.D. dependent var	0.030708
S.E. of regression	0.028022	Sum squared resid	0.071454
F-statistic	5.772539	Durbin-Watson stat	1.760336
Prob(F-statistic)	0.000347		

Berdasarkan Tabel 5, penulis merumuskan persamaan model regresi data panel yang menjelaskan pengaruh Kepemilikan Publik, Ukuran Dewan Komisaris, *Leverage*, dan Ukuran perusahaan terhadap *Enterprise Risk Management* (ERM) pada perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017 yaitu :

$$ERM = 0.972959 - 0.062236KP + 0.021091UDK + 0.183304LEV - 0.011764UK + \epsilon$$

Persamaan regresi diatas dapat diartikan sebagai berikut :

- Nilai konstanta sebesar 0.972959 menunjukkan bahwa jika variabel independen pada regresi yaitu Kepemilikan Publik, Ukuran Dewan

- Komisaris, *Leverage*, dan Ukuran perusahaan bernilai nol, maka nilai dari variabel dependen yaitu *Enterprise Risk Management* (ERM) adalah sebesar 0.972959 satuan.
- b. Koefisien regresi Kepemilikan Publik sebesar -0,062236 menunjukkan bahwa setiap terjadinya peningkatan Kepemilikan Publik sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lain bernilai nol, maka *Enterprise Risk Management* (ERM) pada perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 tahun 2015-2017 akan menurun sebesar -0.062236 satuan. Hal ini menunjukkan bahwa ketika Kepemilikan Publik meningkat maka *Enterprise Risk Management* (ERM) menurun.
  - c. Koefisien regresi Ukuran Dewan Komisaris sebesar 0,021091 menunjukkan bahwa setiap terjadinya peningkatan Ukuran Dewan Komisaris sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lain bernilai nol, maka *Enterprise Risk Management* (ERM) pada perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 tahun 2015-2017 akan menurun sebesar 0.021091 satuan. Hal ini menunjukkan bahwa ketika Ukuran Dewan Komisaris meningkat maka *Enterprise Risk Management* (ERM) meningkat.
  - d. Koefisien regresi *Leverage* sebesar 0,183304 menunjukkan bahwa setiap terjadinya peningkatan *Leverage* sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lain bernilai nol, maka *Enterprise Risk Management* (ERM) pada perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 tahun 2015-2017 akan menurun sebesar 0.183304 satuan. Hal ini menunjukkan bahwa ketika *Leverage* meningkat maka *Enterprise Risk Management* (ERM) meningkat.

- e. Koefisien regresi Ukuran Perusahaan sebesar -0,011764 menunjukkan bahwa setiap terjadinya peningkatan Ukuran Perusahaan sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lain bernilai nol, maka *Enterprise Risk Management* (ERM) pada perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 tahun 2015-2017 akan menurun sebesar -0.011764 satuan. Hal ini menunjukkan bahwa ketika Ukuran Perusahaan meningkat maka *Enterprise Risk Management* (ERM) menurun.

## 5. Kesimpulan, Keterbatasan dan Saran Kesimpulan

Pada penelitian ini variabel terikat atau dependen yang digunakan adalah *Enterprise Risk Management* dan variabel bebas atau independen adalah Kepemilikan Publik, Ukuran Dewan Komisaris, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan. Sedangkan untuk sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri sembilan puluh enam (96) Perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2017. Berdasarkan hasil analisis menggunakan statistik deskriptif dan pengujian regresi data panel, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis statistik deskriptif, dapat disimpulkan bahwa:
  - a. Kepemilikan publik pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ 45 memiliki nilai maksimum yang dimiliki oleh PT. Matahari Department Store Tbk (LPPF) pada tahun 2016 dan 2017, sedangkan nilai minimum dimiliki oleh PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR) pada tahun 2015. Nilai rata-rata variabel kepemilikan publik sebesar 0,411 dengan standar deviasi sebesar 0,134. Nilai rata-

- rata yang lebih besar dari nilai standar deviasi menunjukkan bahwa data dari variabel kepemilikan perusahaan tahun 2015-2017 mengelompok.
- b. Ukuran dewan komisaris pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ 45 memiliki nilai maksimum yang dimiliki oleh PT. Astra International Tbk (ASII) pada tahun 2016, sedangkan nilai minimum dimiliki oleh PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk (SMSS) pada tahun 2015. Nilai rata-rata variabel ukuran dewan komisaris sebesar 6,093 dengan standar deviasi sebesar 1,930. Nilai rata-rata yang lebih besar dari nilai standar deviasi menunjukkan bahwa data dari variabel ukuran dewan komisaris tahun 2015-2017 mengelompok.
  - c. *Leverage* pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ 45 memiliki nilai maksimum yang dimiliki oleh PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (BBTN) pada tahun 2017, sedangkan nilai minimum dimiliki oleh PT. Indocement Tunggul Prakasa Tbk (INTP) pada tahun 2016. Nilai rata-rata variabel *leverage* sebesar 0,522 dengan standar deviasi sebesar 0,215. Nilai rata-rata yang lebih besar dari nilai standar deviasi menunjukkan bahwa data dari variabel *leverage* tahun 2015-2017 mengelompok.
  - d. Ukuran perusahaan pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ 45 memiliki nilai maksimum yang dimiliki oleh PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI) pada tahun 2017, sedangkan nilai minimum dimiliki oleh PT. Matahari Department Store Tbk (LPPF) pada tahun 2015. Nilai rata-rata variabel ukuran perusahaan sebesar 31,451 dengan standar deviasi sebesar 1,446. Nilai rata-rata yang lebih besar dari nilai standar deviasi menunjukkan bahwa data dari variabel ukuran perusahaan tahun 2015-2017 mengelompok.
  - e. *Enterprise Risk Management (ERM)* pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ 45 memiliki nilai maksimum yang dimiliki oleh PT. Bank Central Asia Tbk (BBCA) pada tahun 2016 dan 2017, sedangkan nilai minimum dimiliki oleh PT. Gudang Garam Tbk (GGRM) pada tahun 2015. Nilai rata-rata variabel *enterprise risk management (ERM)* sebesar 0,801 dengan standar deviasi sebesar 0,089. Nilai rata-rata yang lebih besar dari nilai standar deviasi menunjukkan bahwa data dari variabel *enterprise risk management (ERM)* tahun 2015-2017 mengelompok.
2. Pengujian secara simultan  
Secara simultan atau bersama-sama Kepemilikan Publik, Ukuran Dewan Komisaris, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan *Enterprise Risk Management* perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di BEI periode 2015-2017.
  3. Pengujian secara parsial
    - a. Kepemilikan Publik tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pengungkapan *Enterprise Risk Management* pada perusahaan

- yang tergabung dalam indeks LQ45 di BEI periode 2015-2017.
- b. Ukuran Dewan Komisaris memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap Pengungkapan *Enterprise Risk Management* pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di BEI periode 2015-2017.
  - c. *Leverage* memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap Pengungkapan *Enterprise Risk Management* pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di BEI periode 2015-2017.
  - d. Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pengungkapan *Enterprise Risk Management* pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di BEI periode 2015-2017.

#### Keterbatasan dan Saran

##### 1. Bagi Penelitian

Saran yang dapat penulis berikan sebagai bahan pertimbangan yang digunakan untuk perbaikan para penelitian-penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut :

- a. Perluasan variabel penelitian dengan menggunakan lebih banyak variabel lain baik dalam perusahaan maupun variabel lain di luar perusahaan. Misalnya seperti variabel Kepemilikan Managerial, Kepemilikan Institusi, Komite Manajemen Risiko, *Chief Risk Officer* (CRO), Nilai Perusahaan, dll.
- b. Perluasan lingkup perusahaan yang akan dijadikan sampel penelitian dengan menambah

kategori perusahaan yang akan dijadikan sampel.

- c. Penambahan periode penelitian agar sampel penelitian yang digunakan lebih besar untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik.
2. Bagi Akademisi  
Saran yang dapat penulis berikan untuk akademisi adalah dengan memberikan pengajaran terkait manajemen risiko agar menambah wawasan mahasiswa tentang pentingnya manajemen risiko.
  3. Bagi Perusahaan  
Diharapkan pada perusahaan agar memiliki *enterprise risk management* yang baik. Perusahaan disarankan mempertimbangkan ukuran dewan komisaris dan *leverage* karena ukuran dewan komisaris dan *leverage* merupakan dua dari beberapa faktor yang berpengaruh dalam meningkatkan pengungkapan *enterprise risk management*.
  4. Bagi Investor  
Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis menyarankan agar para investor lebih selektif dalam memilih perusahaan yang akan dijadikan tempat berinvestasi. Sebaiknya investor lebih memperhatikan seberapa baik perusahaan dalam mengelola resiko-risiko yang dihadapi oleh perusahaan tersebut melalui *Enterprise Risk Management* (ERM) yang diungkapkan oleh perusahaan, sehingga kemungkinan kerugian yang akan terjadi menjadi semakin kecil.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, Hermas., & Meiranto, Wahyu., (2015). *Analisis Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap*



- Risk Disclosure (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2012-2014)*. Diponegoro Journal Of Accounting Vol. 4, No. 4, Tahun 2015, Halaman 1-10.
- Aditya, Oka., & Naomi, Prima., (2017). *Penerapan Enterprise Risk Management Dan Nilai Perusahaan Di Sektor Konstruksi Dan Properti*. Jurnal Bisnis dan Manajemen Vol. 7 (2), Hal. 167-180.
- Agista, G Gissel., & Mimba, S H Ni Putu., (2017). *Pengaruh Corporate Governance Structure Dan Konsentrasi Kepemilikan Pada Pengungkapan Enterprise Risk Management*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.20.1. Juli (2017): 438-466
- Almilia, L.S., dan Prayoga, E.B. (2013). *Pengaruh Kepemilikan dan Ukuran perusahaan Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol 14. No.1 (Maret). Hal. 1-19.
- Anisa, Windi Gessy. (2012). *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Manajemen Risiko (Studi Empiris pada Laporan Tahunan Perusahaan di BEI tahun 2010)*. Skripsi : Universitas Diponegoro.
- Ardiansyah, La Ode Muhammad dan Adnan, M Akhyar. (2014). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Enterprise Risk Management*. Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akutansi I Vol. 23 No. 2 Desember 2014.
- Badan Standardisasi Nasional (BSN). *Manajemen Risiko-Prinsip Dan Panduan (ISO 31000:2009)*, 2011.
- Bangkit Prayoga, Edo & Spica Almilia, Luciana (2013). *Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko*. Jurnal Akuntansi Keuangan Vol. 4, No. 1, Maret 2013 Hal. 1-19.
- Basuki, A. T., & Parwoto, N. (2016). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis (Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews)*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Cahya Utami, Isbriandien (2015). *Pengaruh Dewan Komisaris, Komite Audit, Internal Audit, Komite Manajemen Risiko dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Enterprise Risk Management (Dimensi ISO 31000)*. Skripsi : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- COSO. (2004). *Enterprise Risk Management- Integrated Framework*.
- Fathimiyah, Venny, dkk. (2012). *Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Risk Management Disclosure (Studi Survei Industri Perbankan yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010)*. Proceeding Simposium Nasional Akuntansi XV. Banjarmasin.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 (9 ed.)*. Yogyakarta: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayani, D.B., Yanto, Heri. (2013). *Determinan Pengungkapan Enterprise Risk Management*. Jurnal

- Keuangan dan Perbankan. Vol 17:hal. 333-342.
- Hasina, Giska, dkk. (2018). *Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Enterprise Risk Management (Studi Pada Sektor Perbankan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2012 – 2016)*. e-Proceeding of Management : Vol.5, No.2 Agustus 2018.
- Kanhai, Cosmas (2014). *Factors Influencing The Adoption Of Enterprise Risk Management (ERM) Practices By Bank In Zimbabwe*. International Journal of Business and Commerce Vol. 3, No.6: Feb 2014, ISSN: 2225-2436.
- Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). *Pedoman Penerapan Manajemen Risiko Berbasis Governance*, 2011.
- Kumalasari, dkk. (2014). *Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Luas Pengungkapan Manajemen Risiko*. Accounting Analysis Journal. Vol. 3 No. 1 (Maret).
- Marisa, Cynthia. (2014). *Analisis Faktor-Faktor yang memengaruhi Risk Management Disclosure*. Skripsi : Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Maulana, A Fikri (2016). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kualitas Aset, Dan GCG Terhadap Pengungkapan Risiko Pada Perbankan Syariah*. Skripsi : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Nurul Zakiyah, Yulia., & Gunawan, B. (2017). *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Risk Management Disclosure*. Ekspansi Vol 9, No. 1 (Mei 2017), 1-18.
- Probohudono, A. N., G. Tower and Rusmin R. (2013). *Risk Disclosure During The Global Financial Crisis*. Social Responsibility Journal. Vol 09. No 1. page 124-136.
- Ruwita, Cahya (2012). *Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Risiko Perusahaan*. Skripsi : Universitas Diponegoro.
- Saputro, C., dan Bambang S., (2014). *Pengaruh struktur kepemilikan, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan manajemen risiko*. Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi. Vol. 3 No. 2 (2014).
- Sari, Fuji Juwita. (2013). *Implementasi Enterprise Risk Management Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia LAG*. Accounting Analysis Journal. Vol. 2 (2): hal. 163-170.
- Sekaran, U. (2014). *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Developent*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: PT Pustaka Baru.
- Sulistyaningsih. (2015). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Risk*

- Management Disclosure*. Skripsi :  
Universitas Muhammadiyah  
Yogyakarta.
- Sulistyaningsih, S., & Gunawan, B.  
(2016). *Analisis Faktor-Faktor Yang  
Memengaruhi Risk Management  
Disclosure (Studi Empiris Pada  
Perusahaan Manufaktur yang  
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia  
Tahun 2012-2014)*. Riset Akuntansi  
dan Keuangan Indonesia. Vol 1  
No.1. Hal 1-11.
- Syaifurakhman, Baredi (2016). *Faktor-  
Faktor Yang Mempengaruhi  
Pengungkapan Risiko (Studi Empiris  
Pada Perusahaan Manufaktur Yang  
Terdapat Di Bursa Efek Indonesia  
Tahun 2014*. Skripsi : Universitas  
Diponegoro.
- Syifa', Layyinatasy. (2013). *Determinan  
Pengungkapan Enterprise Risk  
Management Pada Perusahaan  
Manufaktur Di Indonesia*.  
Accounting Analysis Journal. Vol. 2.  
No.3 (Februari). Hal 286-294.
- Wijananti, Sendy Putri. (2014). Pengaruh  
Corporate Governance Dan  
Karakteristik Perusahaan Terhadap  
Pengungkapan Enterprise Risk  
Management Pada Perusahaan Non  
Keuangan Periode 2011-2013. Vol.  
11, No.3 Jurnal Akuntansi Fakultas  
Ekonomi Universitas Negeri  
Surabaya.